

**PEMBUATAN KATALOG WISATA SEBAGAI SARANA PROMOSI
PARIWISATA DESA JATILUWIH, BALI**

***DEVELOPMENT OF TOURISM CATALOGUE AS PROMOTION OF
JATILUWIH TOURISM VILLAGE, BALI***

Nelsye Lumanauw¹⁾, Ni Nyoman Widani²⁾, I Gst. Bgs. Wirya Gupta³⁾, I Gusti Bagus Wirya Agung⁴⁾

¹²Politeknik Internasional Bali

²Universitas Ngurah Rai

³Universitas Udayana

¹Email: nelsye.lumanauw@pib.ac.id

Abstrak Pariwisata Bali setelah pandemi COVID-19 mulai bangkit seiring dengan kelonggaran kebijakan bepergian yang telah ditetapkan pemerintah. Wisatawan kini tidak terbebani dengan berbagai prosedur perjalanan wisata. Walaupun belum bisa dikatakan pulih, namun giat pariwisata telah terasa. Daya tarik wisata harus siap menerima wisatawan melalui potensi wisata yang dimiliki. Di tengah pemulihan pariwisata ini, tim pelaksana Politeknik Internasional Bali melakukan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih. Desa Jatiluwih dikenal dengan keindahan panorama terasiring sawah yang menakjubkan. Sistem pengairan sawah yang dikenal dengan nama Subak telah diakui dan menjadi warisan budaya UNESCO. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mengidentifikasi produk-produk wisata yang selanjutnya dikemas menjadi paket wisata dan dikompilasi ke dalam buku katalog sebagai sarana promosi pariwisata Desa Jatiluwih. Metode yang digunakan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Luaran pengabdian berupa katalog wisata Desa Jatiluwih. Katalog tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi wisata terhadap wisatawan domestik maupun mancanegara. Adanya katalog wisata dapat memudahkan masyarakat memberi penjelasan informasi pariwisata desa. Wisatawan akan mendapatkan penjelasan yang lengkap melalui katalog tersebut, sehingga memiliki minat untuk tinggal lama di desa yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Desa Wisata, Katalog Wisata, Paket Wisata, Produk Wisata, Promosi Pariwisata.

Abstract Bali tourism after the pandemic COVID-19 has been gradually picking up after the Indonesian government officially opened the island to tourists. Tourists are now not burdened with various travel procedures. Although it has not fully recovered, the tourism activities have been running. Tourist attractions must be ready to accept tourists through their tourism potential. In the midst of this tourism recovery, Politeknik Internasional Bali team carried out Community Service in the Jatiluwih Tourism Village. Jatiluwih Village is known for its stunning panoramic beauty of rice terraces. The irrigation system for rice fields known as Subak has been recognized and become a UNESCO cultural heritage. The purpose of the community service is to identify tourism products, then packaged into tour packages and compiled into a catalog book as a means of tourism promotion in Jatiluwih Village. The method is divided into three stages, planning, implementation and reporting. The output of community service is a

tourism catalog for Jatiluwih Village. The tourism catalog could be used as tourism promotion for domestic and foreign tourists. The existence of a tourism catalog can make it easier for the public to provide explanations of village tourism information. Tourists will get a detailed explanation through the catalog, and have an interest in staying long in the village which will have an impact on increasing people's income.

Keywords: *Tourism Village, Tourism Catalog, Tour Packages, Tour Products, Tourism Promotion.*

PENDAHULUAN

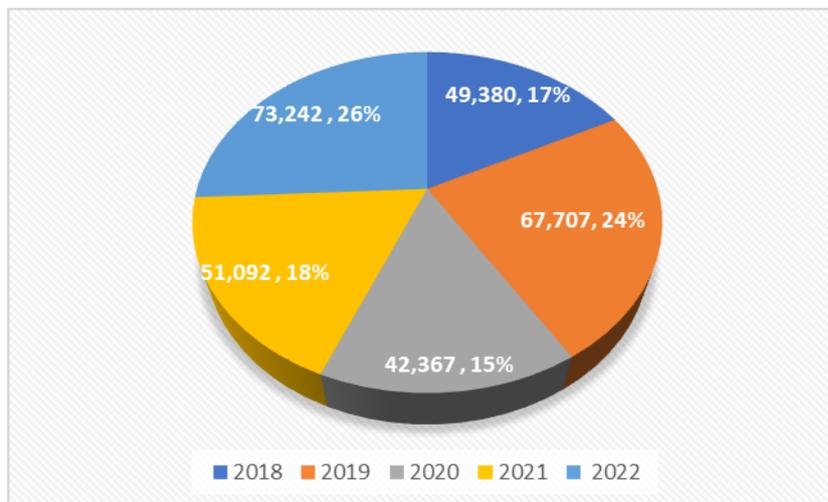
Pariwisata Bali pasca pandemi COVID-19 mulai bangkit seiring dengan kelonggaran kebijakan bepergian yang telah ditetapkan pemerintah. Wisatawan kini tidak terbebani dengan berbagai prosedur perjalanan wisata. Walaupun belum bisa dikatakan pulih, namun giat pariwisata telah terasa. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali (2023) mencatat pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara bulan Januari hingga April tahun 2023 mencapai 1.437.740 orang. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2022 dengan jumlah 74.268 orang dan 2021 berjumlah 34 orang. Peningkatan tersebut menuntut kesiapan destinasi wisata dalam menerima kedatangan wisatawan melalui potensi wisata yang dimiliki.

Desa wisata sebagai destinasi wisata dengan keragaman kegiatan alam dan interaksi dengan masyarakat, semakin digemari wisatawan, dikarenakan luasnya ruang terbuka yang ada di desa. Hal ini sebagai dampak dari peningkatan kesadaran wisatawan terhadap kesehatan, keamanan dan kenyamanan pasca Covid-19. Oleh karenanya, desa wisata dituntut untuk menyediakan produk-produk wisata yang digemari wisatawan dengan tetap menjaga kelestarian alam dan budaya, sehingga terwujud pariwisata berkelanjutan. Pengembangan desa wisata merupakan sebuah jawaban strategis terhadap berbagai agenda pembangunan yang dicanangkan dalam sektor pariwisata, termasuk di masa dan pasca Pandemi Covid-19 (Prasiasa, 2022: 35).

Perkembangan desa wisata di Bali cukup pesat, kini terdapat 156 desa wisata, di satu kota dan delapan kabupaten. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali (2023), terdapat enam desa wisata di Kota Denpasar, 11 desa wisata di Kabupaten Badung, 31 desa wisata di Kabupaten Bangli, 20 desa wisata di Kabupaten Karangasem, 31 desa wisata di Kabupaten Buleleng, 24 desa

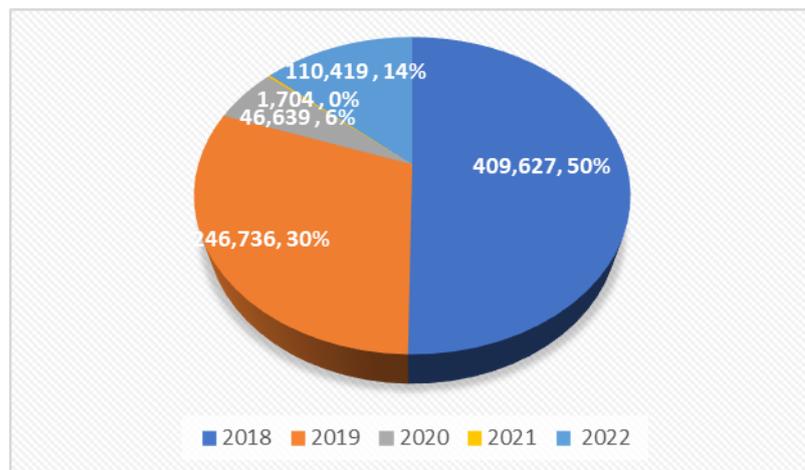
wisata di Kabupaten Tabanan, 18 desa wisata di Kabupaten Klungkung, 6 desa wisata di Kabupaten Jembrana, dan 9 desa wisata di Kabupaten Gianyar. Masing-masing desa wisata memiliki keunikan dan kekhasannya masing-masing.

Salah satu desa wisata di Kabupaten Tabanan yang terkenal karena keindahan persawahan luas membentang adalah Desa Jatiluwih. Di tengah persaingan yang terjadi antar desa wisata, Desa Jatiluwih mampu bertahan dengan produk wisata natural dan tetap mempertahankan lingkungan asri, serta mengedepankan keberlanjutan pariwisata. Irigasi persawahan di Desa Jatiluwih menggunakan sistem pengairan Subak dan telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Sejak penetapan tersebut, semakin banyak wisatawan berkunjung menikmati keindahan panorama.



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Nusantara di Desa Jatiluwih

Keindahan panorama Jatiluwih telah menarik wisatawan nusantara (wisnu) dan mengunjungi Desa Jatiluwih. Data BPS mencatat kunjungan wisnu ke Desa Jatiluwih seperti tampak pada Gambar diagram 1. Tahun 2018 kunjungan wisnu ke Desa Jatiluwih mencapai 49.380 orang atau 17%. Peningkatan cukup signifikan terjadi tahun 2019 dengan jumlah 67.707 atau 24%. Di tengah pandemi Covid-19 tidak menyurutkan wisnu untuk berkunjung dan tercatat pada tahun 2020 terdapat 42,367 atau 15% kunjungan, tahun 2021 kunjungan meningkat menjadi 51.092 atau 18%. Tahun 2022 masa pemulihan pariwisata kunjungan tertinggi dengan jumlah 73.242 atau 26%.



Gambar 2. Jumlah Wisatawan Mancanegara di Desa Jatiluwih

Keindahan panorama persawahan Jatiluwih menjadi alasan wisatawan mancanegara (wisman) menyempatkan waktu untuk mengunjungi desa ini. Gambar 2 menunjukkan diagram jumlah wisman dari tahun 2018 sejumlah 409.627 atau 50%. Tahun 2019 terjadi penurunan dengan jumlah kunjungan 246.736 atau 30%. Memasuki masa pandemi tahun 2020 kunjungan wisman turun drastis menjadi 46.639 atau 6%. Tahun 2021 menjadi puncak penurunan wisman dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yaitu sejumlah 1.704 atau 0%. Tahun 2022 pariwisata mulai menggeliat dan Jatiluwih menerima kunjungan sejumlah 110.419 atau meningkat 14%.

Namun persawahan yang luas membentang bukan satu-satunya keindahan alam yang dimiliki, karena Desa Jatiluwih memiliki beragam potensi wisata, seperti kegiatan kelas memasak, bersepeda, mengendarai ATV di hutan Jatiluwih, tubing sungai dan air terjun Yeh Ho. Beragam potensi wisata Jatiluwih tersebut nyatanya belum banyak dikenal wisatawan. Potensi wisata alam bisa dari berbagai macam aspek, bisa diunggulkan bersama komoditas utama (Silitonga, 2023: 3), sehingga menjadi produk wisata yang lebih variatif dan memberikan dampak ekonomi (Umam, dkk. 2022: 2), melalui pembuatan paket wisata untuk mendukung pariwisata pada daerah tersebut (Partama, dkk. 2022: 46). Di samping itu, kurangnya pemahaman masyarakat setempat untuk mengembangkan dan memperkenalkan potensi wisata di wilayahnya menjadi tantangan tersendiri (Kurniati, 2023: 118).

Mempelajari potensi wisata yang dimiliki Jatiluwih dan belum digarap secara maksimal, menjadi alasan utama kampus Politeknik Internasional Bali melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Jatiluwih. Kegiatan PKM dilakukan oleh para dosen dengan melibatkan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tahun 2011 dan Panduan Pengabdian Masyarakat Politeknik Internasional Bali Tahun 2017 serta Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program Tridharma Perguruan Tinggi merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen ataupun mahasiswa.

Tim pelaksana melakukan *survey* ke Desa Jatiluwih terkait dengan potensi-potensi yang dimiliki desa. Kegiatan PKM yang dilakukan, yaitu identifikasi terhadap sistem subak, kearifan lokal, atraksi wisata, restoran, akomodasi. Setelah proses identifikasi, tim melakukan analisis data dan mengategorikan masing-masing produk tersebut. Kategori produk selanjutnya disusun dan dibuat narasinya. Penyusunan paket wisata berdasarkan produk-produk dari komponen atraksi wisata, restoran dan akomodasi dengan tetap mengacu pada keberlanjutan pariwisata. Selama pelaksanaan PKM, tim pelaksana PIB mengunjungi tempat-tempat yang telah dipetakan dan melakukan *interview* dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah mengidentifikasi produk-produk wisata yang selanjutnya dikemas menjadi paket wisata dan dikompilasi ke dalam buku katalog sebagai sarana promosi pariwisata Desa Jatiluwih. Buku katalog tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi wisatawan bahwa Desa Jatiluwih tidak hanya memiliki hamparan sawah tetapi juga beragam kegiatan wisata. Dengan demikian memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengeksplorasi desa lebih dalam dan menginap di desa. Semakin lama masa tinggal wisatawan, akan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Perencanaan

Tim pelaksana PKM tanggal 4 November 2022 pada Gambar 3 melakukan observasi dan berdiskusi dengan petugas dari Badan Pengelola DTW Jatiluwih terkait tujuan, model pelatihan yang akan diberikan dan waktu pelaksanaan PKM.



Gambar 3. Pertemuan Tim PKM PIB dan Badan Pengelola DTW
Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada Tabel 1 adalah kegiatan pembuatan katalog wisata di Desa Jatiluwih dengan melakukan:

- a. Pemetaan potensi dan daya tarik wisata yang menjadi materi di dalam katalog wisata.
- b. Pengambilan gambar potensi dan daya tarik wisata.
- c. Pembuatan desain, *layout*, narasi dari potensi dan daya tarik wisata yang akan ditampilkan pada katalog.
- d. Penyerahan katalog wisata kepada Ketua LPPM yang akan diteruskan kepada Badan Pengelola DTW Jatiluwih pada saat Festival Jatiluwih tanggal 22-23 Juli 2023.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

Tanggal	Waktu	Kegiatan
5 Nov'22	06.00 – 12.00	Survey kawasan, subak, rute trekking
	12.00 – 13.00	Makan siang
12 Nov'22	09.00 – 12.00	Inspeksi restoran & hotel di kawasan Jatiluwih
	12.00 – 13.00	Makan siang
	13.00 – 15.00	Inspeksi hotel (lanjutan) di kawasan Jatiluwih
19 Nov'22	09.00 – 12.00	Survey bendungan Jatiluwih, Aya
	12.00 – 13.00	Makan siang
	13.00 – 15.00	Trekking ke Air Terjun Yeh Yoo

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan berupa penyusunan laporan kegiatan PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

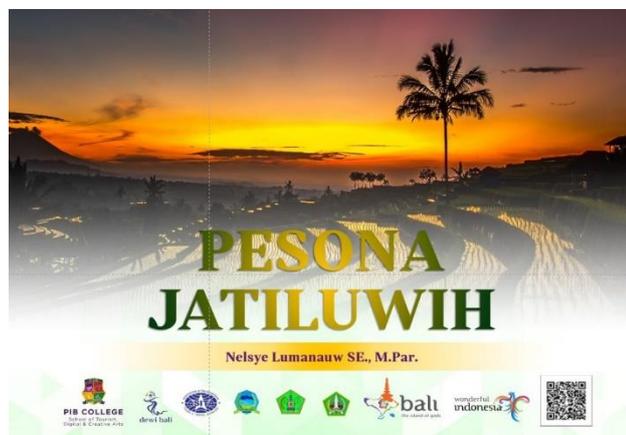
Desa Jatiluwih adalah salah satu desa di lereng Gunung Batukaru, salah satu gunung tertinggi di Bali wilayah Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, dengan luas 2.233 Ha (<https://jatiluwih.desa.id>). Topografi desa berupa dataran tinggi atau pegunungan seperti tampak pada Gambar 4 yang baik untuk areal pertanian, sehingga mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani. Persawahan berundak membentang menjadi keunggulan produk wisata yang dimiliki Desa Jatiluwih. Panorama persawahan tersebut semakin populer dengan ditetapkannya sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Kunjungan wisatawan dari berbagai belahan dunia mengagumi keindahan panorama persawahan dengan melakukan kegiatan trekking atau bersepeda di kawasan persawahan.



Gambar 4. Lokasi Desa Jatiluwih
Sumber: Google Map

Setelah melakukan proses penyusunan yang cukup panjang mulai dari pemetaan daya tarik wisata, pengambilan gambar lokasi, pembuatan desain, *layout*, dan narasi, berikut garis besar isi dari katalog wisata Jatiluwih:

1. *Cover* buku pada Gambar 5 memuat judul “Pesona Jatiluwih” dan logo-logo lembaga yang terlibat dan memberi dukungan terhadap PKM Jatiluwih, yaitu PIB, Dewi Bali asosiasi desa wisata, ASITA asosiasi biro perjalanan Bali, Badan Pengelola DTW Jatiluwih, Desa Jatiluwih, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan.



Gambar 5. Cover Buku Pesona Jatiluwih
Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

2. Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum Desa Jatiluwih tentang sejarah desa, mata pencaharian masyarakat, tradisi pertanian, dan penerapan Tri Hita Karana di area persawahan.
3. Bab II Kearifan Lokal, tentang kearifan lokal yang diterapkan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kawasan persawahan, seperti pasangan pria-wanita dilarang menginap di sawah, adat istiadat sanggah labak, kandang ternak di sawah, sapi untuk membajak, peleburan petak sawah, dan tradisi iyangket.
4. Bab III Ekowisata Subak, tentang pengertian, tujuan, struktur organisasi, keanggotaan subak, dan wilayah subak Jatiluwih. Subak Jatiluwih terdiri dari Subak Abian Jatiluwih dan Subak Abian Gunung Sari.
5. Bab IV Jalur Trekking, di kawasan Jatiluwih terbagi menjadi enam bagian. Hal ini dimaksudkan agar wisatawan merasa nyaman saat berpetualang

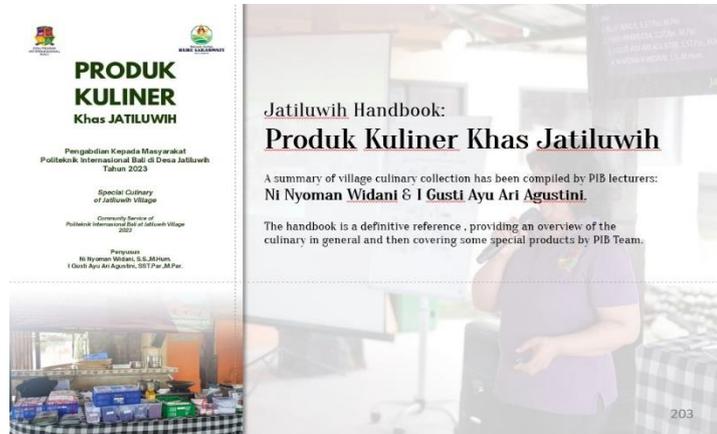
- menyusuri persawahan sesuai dengan pilihannya, yakni: *Short Track (red line)*, *Medium Track (purple line)*, *Medium Track (brown line)*, *Medium Track (yellow line)*, *Long Track (blue line)*, *Extra Track (white line)*.
6. Bab V Atraksi Wisata, beragam atraksi wisata bisa dilakukan di Desa Jatiluwih, diantaranya: menikmati keindahan matahari terbit dari persawahan, trekking di area sawah, bersepeda, *ATV ride*, *river tubing* di Bendungan Jatiluwih, *cooking class*, mengunjungi air terjun Yeh Ho, terdapat *café* atau warung di tengah persawahan, tradisi budaya desa, kesenian tradisional, tradisi metekap, dan menikmati kuliner desa.
 7. Bab VI Rumah Makan, menampilkan beragam rumah makan yang terdapat di kawasan persawahan Jatiluwih.
 8. Bab VII Akomodasi Wisata, menampilkan beragam akomodasi yang terdapat di Desa Jatiluwih.
 9. Bab VIII Paket Wisata, menampilkan beragam paket wisata yang dikemas dari produk-produk wisata yang dimiliki desa.
 10. Bab IX Kreatifitas Tim PIB, menampilkan kuliner hasil karya para *chef* dari PIB dan program studi Manajemen Perhotelan (MPH) PIB, berupa: the beras merah, krupuk beras merah dan berbagai jenis minuman dan jajanan, seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Kreatifitas Tim PKM PIB
Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Gambar 4 menampilkan olahan beras merah sebagai produk unggulan Jatiluwih. Olahan beras merah berupa teh celup beras merah dan krupuk yang dibuat dari ampas olahan beras merah. Kopi Celepuk Jatiluwih memiliki

dua rasa, kopi Robusta dan kopi Robusta yang dicampur beras merah. Proses pembuatan kopi Celepek dilakukan dengan cara tradisional sangrai, sehingga rasanya asam dan pahit.



Gambar 7. Booklet Kuliner Jatiluwih
Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Tim dosen juga mengompilasi kuliner yang diproduksi oleh desa ke dalam *booklet* pada Gambar 7. Adanya *booklet* tersebut mempermudah wisatawan domestik maupun mancanegara mengenal dan memahami kuliner khas desa.

Hasil dan luaran yang dicapai dan merupakan tahap pelaporan sebagai pertanggungjawaban PKM adalah berupa katalog wisata Desa Jatiluwih. Katalog tersebut untuk mendukung kepariwisataan desa dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi wisata terhadap wisatawan domestik maupun mancanegara. Adanya katalog wisata tersebut memudahkan masyarakat memberi penjelasan terkait dengan informasi pariwisata desa. Wisatawan akan mendapatkan penjelasan yang lengkap melalui katalog tersebut, sehingga memiliki minat untuk tinggal lama di desa yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Di tengah persaingan yang terjadi antar desa wisata, Desa Jatiluwih mampu bertahan dengan produk wisata yang natural dan tetap mempertahankan lingkungan asri, serta mengedepankan keberlanjutan pariwisata. Katalog wisata dibuat untuk mendukung kepariwisataan Jatiluwih dan sebagai sarana promosi

desa, sehingga wisatawan mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas melalui buku tersebut. Desa Jatiluwih dapat menjadi contoh baik bagi desa-desa wisata di Indonesia, yaitu menjadi representasi dari pengembangan pariwisata Indonesia di masa depan, pariwisata yang berbasis keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terima kasih kepada Politeknik Internasional Bali yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk melaksanakan PKM di Desa Jatiluwih. Ucapan terima kasih juga kepada masyarakat Jatiluwih yang sudah membuka diri dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan, semoga bermanfaat dan Desa Jatiluwih semakin banyak mendapatkan kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Banyaknya Wisatawan Mancanegara Bulanan ke Bali Menurut Pintu Masuk (Orang), 2023. <https://bali.bps.go.id/indicator/16/106/1/banyaknya-wisatawan-mancanegara-bulanan-ke-bali-menurut-pintu-masuk.html>
- Desa Jatiluwih. Gambaran Umum Desa. 2023. <https://jatiluwih.desa.id/artikel/2013/7/29/badan-permusyawaratan-desa>
- Kurniati, N., dkk. 2023. Pembuatan Katalog Wisata Sebagai Sarana Promosi Pariwisata Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Development of Tourism Catalog as A Means of Tourism Promotion in Batu Putih Village, Sekotong District, West Lombok Regency. *Nusantara Hasana Journal* Volume 2 No 9 (February 2023).
- Partama, I.G.Y. 2022. PKM: Penyusunan Paket Wisata Lintas Desa Dalam Mewujudkan Desa Wisata Kerambitan Terintegrasi. LPPM STIKOM Tunas Bangsa, Pematang Siantar.
- Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tahun 2011.
- Panduan Pengabdian Masyarakat Politeknik Internasional Bali Tahun 2017
- Prasiasa, D.P.O. 2022. Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Desa Wisata Baha, Mengwi, Badung, Bali. *Jurnal Bina Cipta* Vol. 1 NO. 2, Desember 2022.
- Silitonga, F. 2023. Pengembangan Objek Wisata Sebagai Investasi Masyarakat Di Pulau Lance Batam. *Jurnal Keker Wisata*. Vol 1 No 1.
- Umam, dkk. 2022. Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Jelajah Kampung PULau Tunda. *Jurnal Kuat*. Penerbit PKN STAN Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional